

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian mengenai fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya. Peneliti mengambil lokasi karena ingin meneliti bagaimana fenomena perempuan pengangkut garam tersebut. Sasaran obyek pada penelitian ini adalah para perempuan pengangkut garam, laki-laki pengangkut garam, kepala desa, dan ketua organisasi pengangkut garam pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya, pemilik garam, tengkulak garam dan lain sebagainya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan November 2013 sampai Januari 2014.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Data-data dalam penelitian kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi

catatan atau *memo* dan dokumentasi lainnya (Moeleong, 2005: 6). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, selain itu juga metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Usman dan Akbar, 2009: 130).

Data yang nantinya akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dan informasi tentang perempuan pengangkut garam. Dengan begitu peneliti menghendaki adanya temuan-temuan baru dari penelitian ini yang nantinya dapat dideskripsikan dan juga dapat digambarkan mengenai fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil untuk mendapatkan informasi dan data-data sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mengetahui fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung,

Kabupaten Demak. Subjek penelitian dipilih secara sengaja oleh peneliti yang memang mengetahui tentang fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Subjek penelitian yang dipilih antara lain: kepala desa, ketua pengangkut garam pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya, laki-laki pengangkut garam, perempuan pengangkut garam, pemilik tambak garam, tengkulak garam, masyarakat, dan beberapa warga setempat di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi serta data-data yang memang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan dimana subjek data diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan kepustakaan (Moeleong, 2007: 11). Data dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber antara lain :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari narasumber langsung yang terdiri dari pengangkut garam perempuan, kepala desa, ketua pengangkut garam, pengangkut garam laki-laki, tengkulak garam dan pihak lain yang relevan yang dijadikan sumber. Serta diperkuat oleh data dan informasi dari beberapa warga setempat maupun warga lain yang juga termasuk pemilik garam, organisasi pangkalan KUB

(Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya maupun pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

2. Sumber data sekunder, yang berasal dari referensi buku-buku, majalah, koran, artikel, jurnal, internet serta penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian tentang fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Profesi petani garam yang dikerjakan oleh perempuan di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak tidak serta merta tanpa alasan, tetapi dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data kependudukan Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Jenjang pendidikan penduduk Desa Kedungmutih pada tahun 2013

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum SD/ tidak tamat SD	1. 262 orang
2	Tamat SD	1. 223 orang
3	Tamat SLTP/sederajat	915 Orang
4	Tamat SLTA/sederajat	877 Orang
5	Akademik/S1	157 Orang

Sumber: Data kependudukan Desa Kedungmutih tahun 2013

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Sugiyono (2007) mengemukakan macam-macam teknik pengumpulan data yaitu *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan observasi. Dalam penelitian kualitatif ini sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan percatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku, tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pada pengamatan ini lebih didasarkan atas observasi atau pengamatan secara langsung. Menurut Usman dan Akbar (2009) dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengadakan pengamatan dan ingatan peneliti. Pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan para subjek pada keadaan waktu itu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke daerah penelitian. Meskipun observasi ini besifat langsung, tetapi peneliti tidak ikut atau terlibat secara langsung dalam keseluruhan kegiatan dalam pengangkut garam di Desa Kedungmutih, yang dimaksudkan di sini yaitu observasi langsung non partisipan. Peneliti secara langsung mengamati tentang fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Menggunakan teknik pengamatan, peneliti dapat menentukan informan yang akan dijadikan narasumber mengenai penelitian perempuan pengangkut garam. Dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan peneliti dapat memperoleh informasi dan informan yang relevan. Serta diperkuat oleh data dan informasi dari beberapa warga setempat maupun warga lain yang juga termasuk pemilik petani garam, organisasi pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya maupun pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Bungin (2007: 155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, dan perasaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

(Moeleong, 2005: 135). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72). Terdapat dua bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaannya terletak pada tata urut pertanyaan yang ketat dan kurang ketat (Meinarno, E. Et. Al, 2011: 17).

Metode wawancara/*interview*, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan/pendirian secara lisan dari seseorang informan dengan bercakap dan berhadapan muka. (Koentjaraningrat, 1997: 162). Teknik ini nantinya menggunakan pedoman-pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam kepada narasumber dengan cara membacakan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara yang terkait dengan fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Ketika wawancara peneliti juga memperhatikan situasi, kondisi dari informan agar tidak menimbulkan masalah baru dan data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya. Di sini peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan mayoritas pengangkut garam jenjang pendidikannya rata-rata sampai belum tamat SD, SD-SMP, disamping itu

juga usia pengangkut garam yang sudah “bukan produksi”. Jadi mereka sudah mulai malas untuk menulis dan sebagian ada yang tidak bisa membaca, untuk memudahkan peneliti maka peneliti menggunakan teknik wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto atau gambar-gambar yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Foto atau gambar ini berisikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengangkut garam di tambak garam (Arikunto, 2006: 231).

Selain itu, dokumen juga berupa catatan (*record*), yakni segala catatan yang tertulis yang disiapkan seseorang/lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa/ menyajikan perhitungan, dan dalam hal ini berupa bukti pencatatan atau data-data Desa Kedungmutih, pengangkut garam di petani garam yaitu pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya. Adanya dokumentasi ini, akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan penelitian ini dengan cara menganalisisnya.

G. Teknik Cuplikan Sampling

Pengambilan sampel digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moeleong, 2005: 224). Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada, serta untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari

rancangan dan teori yang muncul. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ini disesuaikan dengan informasi yang kita butuhkan, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Peneliti dapat menentukan kriteria informan yang akan dijadikan sumber yang relevan. Serta diperkuat oleh data dan informasi dari beberapa warga setempat maupun warga lain yang juga termasuk pemilik garam, organisasi pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya, kepala desa, tengkulak garam, laki-laki pengangkut garam dan perempuan pengangkut garam yang mengetahui tentang kondisi pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak tepatnya di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya RT. 02 dan RW. 03.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan metode (Arikunto, 1993: 168). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera serta alat tulis. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai

alat bantu berupa kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan sebagai pelapor hasil peneliti.

I. Teknik Validitas Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan atau validnya suatu data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk pembanding terhadap data penelitian. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan tiga cara, yakni:

1. Kreadibilitas (pemeriksaan)

Melalui diskusi dengan rekan. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analisis sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera disingkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah. Peneliti dapat membuktikan bahwa apa yang diperoleh benar dan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.

2. Kecermatan

Ketekunan dalam pengamatan secara berkelanjutan. Hal ini berarti peneliti harus berada di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Pengamatan yang dilakukan di sini ialah mengamati hasil wawancara yang dilakukan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap

faktor-faktor yang menonjol terkait fenomena perempuan pengangkut garam untuk kemudian ditelaah secara rinci sehingga bisa dipahami.

3. Triangulasi

Untuk melakukan triangulasi peneliti dapat mengulang apa yang diperoleh (Moeleong, 2004: 4). Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Arikunto, 1993: 330). Triangulasi data ini terdiri dari 3 macam yaitu sumber, metode, dan teori (Danim, 2002: 195). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang bebeda.
- 2) Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data yang sejenis menggunakan pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi.
- 3) Triangulasi teori yaitu untuk menginterpretasikan data yang sejenis (Moeleong, 2005: 178-179).

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan kembali wawancara kepada informan lain yang paham akan permasalahan yang berkata dengan fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Wawancara dengan informan lain ini dilakukan tanpa sepengetahuan informan sebelumnya.

J. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Miles dan Hubermas mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tunas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis ini melalui empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2009: 41). Keempat tahapan tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti (Miles dan Huberman, 1994: 15). Beserta pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa verbal maupun non verbal dari penelitian ini. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai fenomena perempuan pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya dari segi perilaku, kebiasaan, kegiatan maupun interaksi mereka.

Catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan (Miles dan Huberman, 1994: 16).

2. Reduksi Data

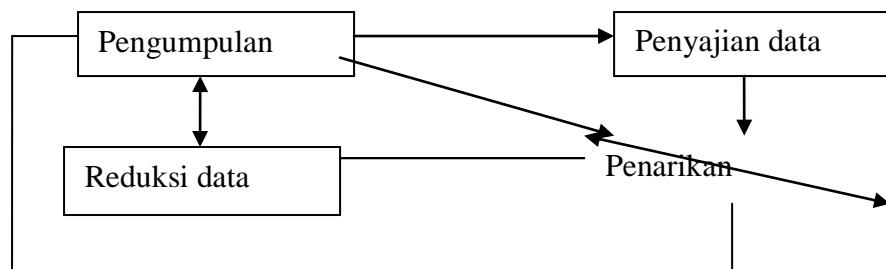
Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data antara data yang penting dan data yang tidak harus digunakan, maka menjadi data yang siap untuk diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna (Miles dan Huberman, 1994: 16).

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut penelitian kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini (Usman, 2009: 85). Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data atau Verifikasi Data

Pengambilan kesimpulan pada data ini, peneliti harus mengambil intisari dari sajian data-data yang telah terorganisir secara teliti. Apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan, maka hasil yang didapatkan tidak valid atau tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat. Berikut ini adalah bagan analisis Miles dan Hubberman (Miles dan Hubberman, 1994: 20). Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat melakukan dan mendiskusikannya agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan untuk ditarik menjadi kokoh.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.